

**PENGARUH LKPD DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SMA ADABIAH 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SHINTA SARI OKTAVIA

NIM. 18033168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
DEPARTEMEN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LKPD DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA
ADABIAH 2 PADANG**

Nama : Shinta Sari Oktavia
NIM : 18033168
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

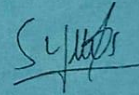
Padang, 15 Februari 2023

Mengetahui:
Ketua Departemen Fisika



Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si
NIP. 19690120 199303 2 002

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Silvi Yulia Sari, S.Pd., M.Pd
NIP. 198806292014042001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

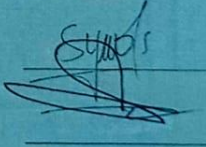
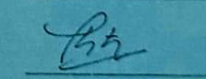

Nama : Shinta Sari Oktavia
NIM : 18033168
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**PENGARUH LKPD DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA
ADABIAH 2 PADANG**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 15 Februari 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Silvi Yulia Sari, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Drs. Amali Putra, M.Pd	
Anggota	: Putri Dwi Sundari, S.Pd., M.Pd	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh LKPD Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Adabiah 2 Padang ” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Shinta Sari Oktavia
NIM.18033168

ABSTRAK

Shinta Sari Oktavia. 2023. “Pengaruh LKPD Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Adabiah 2 Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Fisika, Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran pada abad ke-21 merupakan hal yang penting untuk peserta didik karena dapat membuat peserta didik mempunyai kemampuan dalam belajar dan mempunyai inovasi dalam belajar. Pembelajaran pada abad ke-21 dikenal dengan istilah 4C, diantaranya *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas). Salah satu kecakapan abad ke-21 dari 4C tersebut adalah *critical thinking* (berpikir kritis). Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka dalam pembelajaran memerlukan model pembelajaran salah satunya seperti inkuiri terbimbing. Selain itu, juga memerlukan penunjang pembelajaran salah satunya seperti LKPD. Pada penelitian ini indikator berpikir kritis yang diamati hanya 3 indikator yaitu, analisis, evaluasi, dan inferensi, karena kemampuan peserta didik pada 3 indikator ini masih rendah. Solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama pada 3 indikator adalah menggunakan LKPD dengan model inkuiri terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKPD dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Adabiah 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan teknik mata uang. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dengan hasil 2,23 dan 1,99. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dari itu, LKPD dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KATA KUNCI : Model inkuiri terbimbing, kemampuan berpikir kritis, LKPD

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh LKPD Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Adabiah 2 Padang”. Penyusunan dan penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian proses menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Fisika, Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Selama penulis menyusun dan menulis skripsi ini, telah banyak kritikan, saran, nasehat, motivasi, maupun bimbingan yang penulis terima serta bermanfaat bagi penulis. Pada kesempatan ini, penulis izin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memotivasi perkuliahan.
2. Ibu Silvi Yulia Sari, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan masukan maupun saran terbaik selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amali Putra, M.Pd dan Ibu Putri Dwi Sundari, S.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji yang telah memberikan masukan maupun saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.
5. Ibu Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si selaku Ketua Departemen Fisika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar dan karyawan Departemen Fisika FMIPA UNP.
7. Ibu Dra. Ratna Gustiherlina, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Adabiah 2 Padang yang telah memberikan izin penelitian di SMA Adabiah 2 Padang.

8. Ibu Harnita Diana, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberi izin penelitian dan membimbing selama penelitian di SMA Adabiah 2 Padang.
9. Orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa kepada penulis selama pendidikan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberi dukungan, semangat, membantu dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mempunyai arti bagi semua pihak.

Padang, 15 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Definisi Operasional	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Variabel dan Data	50
E. Prosedur Penelitian	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Rancangan Penelitian <i>Randomize Control Group Design</i>	47
Tabel 2 . Hasil Uji Kelas Sampel	49
Tabel 3 . Makna Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	53
Tabel 4 . Hasil Analisis Data Validitas Soal Tes	53
Tabel 5 . Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal Tes	54
Tabel 6 . Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal Tes	54
Tabel 7 . Hasil Analisis Data Tingkat Kesukaran Soal Tes	55
Tabel 8 . Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal Tes	55
Tabel 9 . Hasil Analisis Data Daya Beda Soal Tes	56
Tabel 10 . Analisis Data Kedua Sampel Tes Akhir	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 . Grafik s-t pada GLB	20
Gambar 2 . Hubungan v dan t pada GLB	20
Gambar 3 . Percepatan terhadap waktu (a-t).....	22
Gambar 4 . Grafik kecepatan terhadap waktu (v-t).....	22
Gambar 5 . Grafik perubahan kecepatan terhadap	23
Gambar 6 . Grafik v-t untuk percepatan negatif	23
Gambar 7 . Anak yang melempar bola ke atas	24
Gambar 8 . Anak yang menjatuhkan benda dari gedung.....	25
Gambar 9 . Seseorang yang men- <i>dribble</i> bola basket.....	26
Gambar 10 . Arah vektor-vektor pada lintasan gerak.....	27
Gambar 11 . Kecepatan awal pada sumbu x dan y.....	27
Gambar 12 . Bentuk lintasan benda yang mengalami gerak parabola	29
Gambar 13 . Lintasan gerak parabola benda dengan titik terjauh C	31
Gambar 14 . Bola ditendang	32
Gambar 15 . Arah vektor-vektor pada lintasan gerak parabola	33
Gambar 16 . Bola yang dilempar kedalam ring basket.....	35
Gambar 17 . Gerak parabola dari atas gedung	36
Gambar 18 . Uraian komponen kecepatan.....	36
Gambar 19 . Analisis gerak jatuh bebas pada gerak parabola	38
Gambar 20 . Uraian komponen kecepatan benda.....	39
Gambar 21 . Kerangka berpikir.....	45
Gambar 22 . Nilai ulangan harian 2 tahun 2021	61
Gambar 23 . Rata-rata nilai tes akhir penelitian.....	62
Gambar 24 . Rata-rata nilai tes akhir penelitian dilihat dari tiga indikator	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Observasi.....	74
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	76
Lampiran 3. Nilai Ulangan Harian 2 Tahun 2021	79
Lampiran 4. Instrumen Wawancara	82
Lampiran 5. Nilai UTS Tahun 2022.....	88
Lampiran 6. Uji Normalitas UTS Kelas Sampel.....	91
Lampiran 7. Uji Homogenitas UTS Kelas Sampel	93
Lampiran 8. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata	94
Lampiran 9. RPP Materi Gerak Lurus dan Gerak Parabola	95
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Penelitian	117
Lampiran 12. Soal Tes Akhir Penelitian.....	118
Lampiran 13. Analisis Data Tes Akhir	121
Lampiran 14. Rubrik Penilaian	125
Lampiran 15. Sampel Jawaban Tes Akhir	139
Lampiran 16. Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	146
Lampiran 17. Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	147
Lampiran 18. Analisis Tes Akhir Penelitian.....	148
Lampiran 19. Tabel Referensi.....	149
Lampiran 20. Dokumentasi.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada abad ke-21 merupakan hal yang penting untuk peserta didik, karena dapat membuat peserta didik mempunyai kemampuan dalam belajar dan mempunyai inovasi dalam belajar. Pembelajaran pada abad ke-21 dikenal dengan istilah 4C, diantaranya *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas). Salah satu kecakapan abad ke-21 dari 4C tersebut adalah *critical thinking* (berpikir kritis) (Arifin, 2017). Suriyana (dalam Nursaila, 2015) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang menggunakan pikiran guna mendapatkan arti dan pemahaman tentang eksplorasi ide, memecahkan suatu permasalahan, mengambil keputusan atau lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum optimal adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar fisika. Terkadang peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa belajar sendiri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Faktor penyebab selanjutnya, peserta didik masih kurang aktif dan kreatif ketika belajar sehingga siswa jarang untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari ulangan harian, ujian, dan sejenisnya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka dalam pembelajaran memerlukan model pembelajaran seperti, *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*, dan lain sebagainya. Model pembelajaran digunakan pada penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing. Dalam model inkuiri terbimbing, peran peserta didik lebih dominan dan guru akan membimbing peserta didik kearah yang tepat.

Pada pembelajaran, terdapat banyak jenis bahan ajar cetak yang digunakan seperti, *handout*, modul, buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS)

atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lain sebagainya. Isi bahan ajar yang ideal seharusnya dapat digunakan peserta didik untuk belajar mandiri selain di sekolah, mudah dipahami peserta didik, berisi kompetensi, tujuan yang ingin dicapai, penjelasan materi, contoh soal, dan latihan-latihan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, berkembang sesuai teknologi, pengetahuan, dan selalu memiliki edisi revisi. Fungsi bahan ajar ialah untuk membuat agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mengatasi keterbatasan guru. Bahan ajar dan kemampuan berpikir kritis saling berkaitan. Dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti, menemukan ide-ide baru, lancar dalam menjawab soal-soal karena telah mengerjakan latihan-latihan sebelumnya, serta menambah wawasan peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh guru, terutama pada pelajaran fisika. Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibutuhkan pembelajaran fisika yang optimal seperti, membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta melatih pola berpikir kritis peserta didik. Namun, peserta didik masih banyak beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit dimengerti, kurang menarik karena fisika identik dengan rumus-rumus yang rumit dan panjang. Pada akhirnya peserta didik kurang bersemangat dan menjadi malas untuk belajar fisika (Mela, *et al*, 2019).

Dengan adanya LKPD, peserta didik dapat lebih terarah dalam memecahkan masalah mengenai fisika dengan menggunakan langkah-langkah memecahkan masalah (Ubaidillah, 2016). Jika LKPD diterapkan dengan jelas, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondisi yang lebih baik, mandiri, serta peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar yang optimal. Omoifo (dalam Eraikhuemen, & Ogumogu, 2014) menjelaskan bahwa belakangan ini, prestasi peserta didik dalam pembelajaran fisika jelek dan mengecewakan. LKPD membantu peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Agar peserta

didik dapat mendapatkan keterampilan hidup (*life skill*) dari seorang pendidik, maka seorang pendidik dapat membekali melalui LKPD, khususnya LKPD dengan model inkuiri terbimbing.

Menurut anjuran pemerintah, guru dituntut untuk membuat LKPD sendiri karena LKPD dapat membuat proses pembelajaran lebih terkonsep atau teratur. Selain itu, dengan adanya LKPD, peserta didik dapat belajar mandiri diluar jam pembelajaran, serta peserta didik dan guru akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD akan membuat peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide cemerlang selain dari ilmu yang didapatkan dari guru mengenai pembelajaran, terutama fisika. LKPD memiliki kelebihan dan kekurangan. Baik LKPD yang dibuat oleh guru sendiri maupun LKPD dari penerbit yang beredar di pasaran.

Facione (2013) menjelaskan bahwa, terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yaitu, interpretasi, analisis, eksplanasi, evaluasi, regulasi diri, dan inferensi. Dari enam indikator tersebut, penelitian ini hanya fokus pada tiga indikator diantaranya, analisis, evaluasi, dan inferensi karena pada ketiga indikator ini kemampuan peserta didik rendah. Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dari jawaban soal tes berupa soal essay. Dalam indikator analisis, peserta didik dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dan dapat menuliskan hubungan suatu konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Indikator evaluasi, peserta didik dapat menuliskan penyelesaian dari suatu permasalahan. Dan indikator inferensi, peserta didik dapat menuliskan kesimpulan secara logis mengenai suatu permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Adabiah 2 Padang, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan adalah LKPD yang dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran fisika. Disebabkan kondisi covid-19 yang kurang memungkinkan untuk sekolah tatap muka, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada proses pembelajaran, agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran, maka sekolah menggunakan platform *geschool* agar menyesuaikan dengan kondisi.

LKPD yang telah dirancang oleh guru terdapat beberapa soal HOTS walaupun dalam menjawab soal HOTS tersebut siswa mengalami kesulitan. Dalam menyelesaikan soal HOTS baik dalam Ulangan Harian (UH) maupun soal-soal yang diberikan guru, tidak semua peserta didik yang mampu untuk menjawab soal tersebut karena tidak banyak peserta didik yang mampu untuk berpikir kritis. Dalam setiap UH yang diberikan oleh guru, keterampilan berpikir peserta didik tidak selalu meningkat. Agar kemampuan berpikir kritis peserta didik selalu meningkat, guru memberikan pembelajaran yang menarik atau memberikan suatu permasalahan yang akan membuat peserta didik berpikir yang akhirnya memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan latihan mengenai soal-soal tentang menganalisis karena dengan menganalisis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD perlu dikembangkan karena cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sekolah ini pada semester Juli-Desember 2021 tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada akhir bulan Oktober, sekolah ini dilaksanakan secara tatap muka. Namun, pembelajaran yang diberikan masih melalui platform *geschool*. Jika peserta didik kurang memahami pembelajaran yang telah diberikan pada platform tersebut, guru akan menjelaskan kembali di depan kelas.

Model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi tergantung situasi dan kondisi saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini dilaksanakan pada materi gerak lurus. Penerapan indikator berpikir kritis belum optimal. Pada materi pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan kepada peserta didik materi tentang gerak parabola. Tingkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran untuk ranah pengetahuan sampai C4. Pada ranah pengetahuan, kemampuan peserta didik yang rendah terkait dengan menganalisis. Peserta didik lebih sering menghafal apa yang diberikan oleh guru, seperti rumus. Peserta didik lebih cenderung menghafalkan rumus tersebut lalu mengaplikasikannya pada soal-

soal tanpa menganalisa terlebih dahulu rumus tersebut. Selain juga memiliki penilaian untuk ranah pengetahuan juga memiliki penilaian untuk ranah sikap dan keterampilan.

Selanjutnya, diperoleh data dari hasil analisis UH kelas X MIPA KD 3.4 tentang materi gerak lurus dan KD 3.5 tentang materi gerak parabola pada semester Juli-Desember 2021. Tetapi yang di analisis hanya materi gerak lurus karena materi gerak parabola tidak ada UH. Soal UH materi ini terdiri dari 1 soal pilihan ganda dan 9 soal essay. Dari 10 soal tersebut, rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis yang muncul pada soal adalah indikator analisis dan evaluasi, sementara indikator inferensi tidak muncul. Dengan demikian, dapat diambil gambaran umum bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah karena tidak semua peserta didik mampu menjawab keseluruhan soal pada indikator analisis maupun evaluasi dengan benar.

Analisis UH dilakukan pada 2 kelas, yaitu kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4. Masing-masing kelas terdiri dari 36 orang. Rata-rata nilai pada masing-masing kelas adalah 72,3 dan 64,8. Dilihat dari nilai kedua kelas tersebut, rata-rata belum mencapai KKM karena KKM yang ditetapkan sebesar 75. Kedua kelas tersebut rata-rata mengalami kesulitan pada KD 3.4, yaitu materi gerak lurus. Berdasarkan kondisi yang diamati di sekolah, didapatkan bahwa peserta didik kurang mampu untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, LKPD akan lebih bermanfaat dan berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik jika digunakan dalam pembelajaran fisika di kelas X MIPA SMA Adabiah 2 Padang.

LKPD yang digunakan pada penelitian ini adalah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing pada materi gerak lurus dan gerak parabola yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya (Novela, Sari, & Darvina, 2019). LKPD yang telah dikembangkan ini telah berada dalam kategori sangat valid (Novela, Sari, & Darvina, 2019). Akan tetapi LKPD yang telah valid ini belum pernah diujicobakan untuk melihat pratikalitas maupun efektivitas, sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan